e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Pemahaman Konsep Dasar Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas

The Relationship Between Understanding Basic Hypertension Concepts and Medication Adherence Among Hypertensive Patients at Community Health Centers

Shandra [1*], Yanty Gurning [2], Rahmat Pannyiwi [3], Sofyan [4], Mukhlish Hidayat [5]

[*1]*Program Studi Keperawatan, Akper Gita Matura Abadi Kisaran*
[2] *Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Flora Medan*
[3] *Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI*
[4] *Program Studi Profesi Ners, STIKes Pertamedika*
[5]*Program Studi D3 Keperawatan, Politeknik Negeri Madura*

[1]shandra260890@gmail.com*, [2]yantygurning81@gmail.com , [3]rahmatpannyiwi79@gmail.com , [4]sofyanrusliladina@gmail.com

Resive: 10 Oktober 2026 Revised:13 Oktober 2026 Accept: 14 Oktober 2026 Publish: 16 Oktober 2026

Abstract

Background: Hypertension is a chronic condition that requires continuous blood pressure management. Patients' understanding of hypertension, its risk factors, complications, medication benefits, and long-term treatment may be associated with medication adherence. Objective: To analyze the relationship between understanding the basic concepts of hypertension and medication adherence among hypertensive patients at a community health center. Methods: This quantitative analytical correlational study used a cross-sectional design. The study was planned for 92 hypertensive patients receiving treatment at a community health center in September 2026. Understanding of hypertension was assessed using a knowledge questionnaire, while medication adherence was assessed using an adherence questionnaire. Univariate and bivariate analyses were planned using the chi-square test with a significance level of 0.05. Results: In the working dataset prepared for this draft, 53 respondents (57.6%) had adequate understanding, while 39 (42.4%) had inadequate understanding. Fifty-five respondents (59.8%) were categorized as adherent and 37 (40.2%) as non-adherent. Adherence was identified in 39 of 53 respondents with adequate understanding (73.6%), compared with 16 of 39 respondents with inadequate understanding (41.0%). The association yielded an approximate p-value of 0.002. Conclusion: The working dataset indicates an association between understanding the basic concepts of hypertension and medication adherence. Structured education and regular counseling may be considered as components of hypertension care in community health centers. Final conclusions must be based on actual study data.

Keywords: *Hypertension, Understanding, Knowledge, Medication Adherence, Community Health Center.*

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengendalian tekanan darah secara berkelanjutan. Pemahaman pasien mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, manfaat obat, dan pentingnya pengobatan jangka panjang berpotensi berkaitan dengan kepatuhan minum obat. Ketidakpatuhan dapat menghambat pencapaian tekanan darah terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi. Tujuan: Menganalisis hubungan pemahaman konsep dasar hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas. Metode: Penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dirancang pada 92 pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas pada September 2026.

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Pemahaman hipertensi diukur menggunakan kuesioner pengetahuan, sedangkan kepatuhan minum obat diukur menggunakan kuesioner kepatuhan. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil: Dalam data kerja yang disusun untuk draf ini, sebanyak 53 responden (57,6%) memiliki pemahaman yang baik atau memadai, sedangkan 39 responden (42,4%) memiliki pemahaman kurang. Sebanyak 55 responden (59,8%) dikategorikan patuh dan 37 responden (40,2%) tidak patuh. Kepatuhan ditemukan pada 39 dari 53 responden dengan pemahaman memadai (73,6%), dibandingkan dengan 16 dari 39 responden dengan pemahaman kurang (41,0%). Hubungan kedua variabel menunjukkan nilai p sekitar 0,002. Kesimpulan: Data kerja tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman konsep dasar hipertensi dan kepatuhan minum obat. Edukasi terarah dan konseling berkala dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pelayanan pasien hipertensi di Puskesmas. Hasil akhir harus ditentukan berdasarkan data penelitian sebenarnya.

Kata Kunci: Hipertensi, Pemahaman, Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, Puskesmas.

Korespondensi Penulis: Rahmat Pannyiwi

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan berhubungan dengan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, serta gangguan ginjal. Pengendalian hipertensi memerlukan kombinasi perubahan gaya hidup, pemantauan tekanan darah, tindak lanjut pelayanan kesehatan, dan penggunaan obat antihipertensi sesuai indikasi. Keberhasilan terapi bergantung pada keberlanjutan pengobatan dan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakitnya (Mills et al., 2020; World Health Organization [WHO], 2021).

Salah satu tantangan dalam penatalaksanaan hipertensi adalah kepatuhan minum obat. Kepatuhan mencakup kesesuaian perilaku pasien dalam menggunakan obat dengan dosis, jadwal, dan arahan tenaga kesehatan, termasuk memulai dan melanjutkan terapi. Ketidakpatuhan dapat berupa lupa minum obat, melewatkan dosis, menghentikan pengobatan ketika merasa sehat, atau mengubah dosis tanpa berkonsultasi. Berbagai faktor dapat memengaruhi kepatuhan, antara lain pemahaman penyakit, kompleksitas regimen pengobatan, efek samping, biaya, dukungan keluarga, dan akses pelayanan kesehatan (Burnier & Egan, 2019; Vrijens et al., 2012).

Pemahaman konsep dasar hipertensi merupakan salah satu aspek literasi kesehatan yang relevan dalam pengelolaan penyakit kronis. Pemahaman tersebut mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, tujuan terapi, aturan penggunaan obat, serta pentingnya pengobatan jangka panjang meskipun tidak terdapat keluhan. Pasien yang memahami bahwa hipertensi dapat berlangsung tanpa gejala diharapkan lebih mampu menerima pentingnya terapi berkelanjutan. Sebaliknya, anggapan bahwa obat hanya diperlukan ketika mengalami sakit kepala atau keluhan tertentu dapat menjadi hambatan bagi kepatuhan pengobatan (Oliveria et al., 2005; Burnier & Egan, 2019).

Penelitian mengenai pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di Indonesia menunjukkan pentingnya mengkaji kedua aspek tersebut secara bersamaan. Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan penggunaan obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia (2023) membahas keterkaitan kedua variabel tersebut. Studi mengenai pengetahuan dan penerimaan pengobatan pada pasien hipertensi di Provinsi Aceh juga mengangkat faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan (Knowledge and Acceptance Associated with Medication Adherence, 2024). Selain itu, penelitian berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 membahas hubungan informasi penggunaan obat dengan kepatuhan terhadap obat antihipertensi (Association Between Receiving Medication Information, 2025).



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Pemahaman konsep dasar hipertensi tidak selalu sejalan dengan perilaku minum obat. Pasien yang memiliki pengetahuan baik masih dapat mengalami ketidakpatuhan akibat lupa, kesulitan memperoleh obat, kekhawatiran terhadap efek samping, atau hambatan ekonomi. Sebaliknya, pasien dengan pengetahuan terbatas mungkin tetap patuh karena memiliki rutinitas pengobatan dan dukungan keluarga yang kuat. Oleh karena itu, hubungan antara pemahaman hipertensi dan kepatuhan minum obat perlu dinilai secara empiris pada pasien yang memperoleh pelayanan di Puskesmas (Burnier & Egan, 2019; Choudhry et al., 2022).

Puskesmas memiliki peran penting dalam pengelolaan hipertensi melalui pemeriksaan tekanan darah, edukasi kesehatan, pemantauan kepatuhan, dan tindak lanjut pasien. Penguatan edukasi dan konseling yang berpusat pada pasien dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan keberlanjutan pengobatan. Pedoman penatalaksanaan hipertensi juga menekankan pentingnya pengelolaan penyakit secara berkelanjutan dan keterlibatan pasien dalam mencapai kontrol tekanan darah yang optimal (Carey et al., 2018; Jones et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pemahaman konsep dasar hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan pasien..

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara pemahaman konsep dasar hipertensi sebagai variabel independen dan kepatuhan minum obat sebagai variabel dependen. Penelitian direncanakan berlangsung di wilayah kerja Puskesmas pada September 2026, dengan 92 pasien dewasa yang didiagnosis hipertensi dan menjalani terapi antihipertensi sebagai responden, yang direkrut menggunakan teknik *consecutive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pemahaman hipertensi yang mencakup pengertian, faktor risiko, komplikasi, manfaat terapi, aturan penggunaan obat, dan kontrol berkala, serta instrumen kepatuhan minum obat yang tervalidasi dan sesuai dengan ketentuan penggunaannya.

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dan persetujuan etik apabila dipersyaratkan, serta persetujuan responden (*informed consent*). Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pemahaman, dan kepatuhan minum obat, serta analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* atau uji Fisher apabila asumsi *chi-square* tidak terpenuhi, dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$. Faktor karakteristik responden, seperti usia, pendidikan, lama menderita hipertensi, jumlah obat, dan dukungan keluarga, dapat dipertimbangkan sebagai faktor perancu. Penelitian dilaksanakan dengan menjaga kerahasiaan identitas, keamanan data, hak responden, dan prinsip etika penelitian kesehatan.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Penelitian (n=92)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	18–44 tahun	14	15,2
45–59 tahun	39	42,4	
≥60 tahun	39	42,4	
Jenis kelamin	Laki-laki	36	39,1
Perempuan	56	60,9	
Pendidikan	Pendidikan dasar	27	29,3
Pendidikan menengah	49	53,3	
Pendidikan tinggi	16	17,4	
Lama menderita hipertensi	<5 tahun	51	55,4
≥5 tahun	41	44,6	
Total			
92	100,0		

Tabel 1 menggambarkan bahwa kelompok usia 45–59 tahun dan kelompok usia 60 tahun ke atas masing-masing terdiri atas 39 responden (42,4%). Sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu 56 orang (60,9%). Pendidikan menengah merupakan kategori pendidikan terbanyak, dengan 49 responden (53,3%). Sebanyak 51 responden (55,4%) telah menderita hipertensi selama kurang dari lima tahun.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Konsep Dasar Hipertensi

Tingkat pemahaman	n	%
Memadai	53	57,6
Kurang	39	42,4
Total	92	100,0

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 53 responden (57,6%) dikategorikan memiliki pemahaman memadai, sedangkan 39 responden (42,4%) memiliki pemahaman kurang. Dalam konteks pelayanan, aspek pemahaman yang penting dinilai meliputi sifat hipertensi yang dapat berlangsung tanpa gejala, risiko komplikasi, tujuan penggunaan obat, serta pentingnya mengikuti dosis dan jadwal yang ditentukan.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Kepatuhan	n	%
Patuh	55	59,8
Tidak patuh	37	40,2
Total	92	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa 55 responden (59,8%) masuk kategori patuh dan 37 responden (40,2%) masuk kategori tidak patuh. Kategori ini menggambarkan hasil pengelompokan berdasarkan instrumen dan batas skor yang direncanakan dalam draf. Pada penelitian sebenarnya, metode pengukuran dan kategorisasi harus dijelaskan secara konsisten.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 4. Tabulasi Silang Pemahaman Hipertensi Dan Kepatuhan Minum Obat

Pemahaman	Patuh n (%)	Tidak patuh n (%)	Total
Memadai	39 (73,6)	14 (26,4)	53
Kurang	16 (41,0)	23 (59,0)	39
Total	55 (59,8)	37 (40,2)	92

Proporsi pasien yang patuh lebih tinggi pada kelompok dengan pemahaman memadai, yaitu 73,6%, dibandingkan kelompok dengan pemahaman kurang, yaitu 41,0%. Sebaliknya, ketidakpatuhan lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan pemahaman kurang. Uji chi-square pada tabel tersebut menghasilkan nilai p sekitar 0,002, yang berada di bawah batas kemaknaan 0,05. Dengan demikian, berdasarkan data kerja ini terdapat hubungan statistik antara pemahaman konsep dasar hipertensi dan kepatuhan minum obat. Nilai tersebut perlu dihitung kembali dari data mentah yang sebenarnya sebelum dilaporkan sebagai hasil final.

2. Pembahasan

Pemahaman Konsep Dasar Hipertensi pada Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,6% responden memiliki pemahaman memadai, sedangkan 42,4% memiliki pemahaman kurang. Pemahaman hipertensi mencakup pengertian penyakit, faktor risiko, komplikasi, dan tujuan pengobatan jangka panjang. Karena hipertensi dapat berlangsung tanpa gejala, edukasi perlu menekankan pentingnya melanjutkan terapi sesuai arahan tenaga kesehatan meskipun pasien merasa sehat (Oliveria et al., 2005; Burnier & Egan, 2019). Penyampaian informasi menggunakan bahasa sederhana, media visual, dan metode *teach-back* dapat dipertimbangkan untuk membantu memastikan pemahaman pasien

Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Sebanyak 59,8% responden dikategorikan patuh, sedangkan 40,2% tidak patuh. Ketidakpatuhan dapat berupa lupa minum obat, melewatkan dosis, atau menghentikan terapi tanpa konsultasi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh efek samping, biaya, kompleksitas regimen, akses obat, dan dukungan keluarga (Burnier & Egan, 2019; Choudhry et al., 2022). Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mengidentifikasi hambatan pasien dan memberikan dukungan melalui pengingat obat, penyusunan jadwal minum obat, serta tindak lanjut berkala

.

Hubungan Pemahaman Konsep Dasar Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan lebih tinggi pada responden dengan pemahaman memadai dibandingkan dengan responden yang memiliki pemahaman kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai penyakit dan tujuan terapi berpotensi berkaitan dengan kepatuhan pengobatan (Oliveria et al., 2005; Burnier & Egan, 2019). Hasil ini relevan dengan penelitian Dyahariesti et al. (2023), yang membahas hubungan tingkat pengetahuan penggunaan obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas. Namun, pemahaman yang baik tidak selalu menjamin kepatuhan karena faktor praktis, sosial, dan ekonomi juga dapat memengaruhi perilaku pengobatan. Mengingat desain penelitian *cross-sectional*, hubungan yang ditemukan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat

Implikasi bagi Pelayanan Keperawatan dan Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi Puskesmas untuk memperkuat edukasi dan konseling pasien hipertensi. Perawat dan tenaga kesehatan dapat menilai pemahaman pasien, menjelaskan manfaat terapi, mengidentifikasi hambatan kepatuhan, serta memberikan pengingat minum obat dan jadwal kontrol. Pendekatan yang menggabungkan edukasi, dukungan pengelolaan mandiri, dan tindak lanjut dapat membantu meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengendalian hipertensi (Carey et al., 2018; Choudhry et al.,

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

2022).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian *cross-sectional* tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat atau urutan waktu antara pemahaman dan kepatuhan. Penggunaan kuesioner juga berpotensi menimbulkan bias ingatan dan bias keinginan sosial. Selain itu, hubungan kedua variabel dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, lama menderita hipertensi, kompleksitas pengobatan, dukungan keluarga, dan akses pelayanan kesehatan. Apabila penelitian hanya dilakukan di satu Puskesmas, generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau intervensi edukasi untuk mengevaluasi perubahan pemahaman dan kepatuhan dari waktu ke waktu.

.

IV. KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pemahaman konsep dasar hipertensi yang memadai dan masuk kategori patuh minum obat. Proporsi kepatuhan lebih tinggi pada kelompok dengan pemahaman memadai dibandingkan kelompok dengan pemahaman kurang. Uji chi-square pada data kerja menunjukkan hubungan statistik antara kedua variabel. Pemahaman konsep dasar hipertensi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya mendukung kepatuhan pasien, tanpa mengabaikan faktor sosial, perilaku, dan akses pelayanan. Pasien dianjurkan mengikuti aturan penggunaan obat sesuai resep dan tidak menghentikan atau mengubah dosis tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Keluarga dapat membantu mengingatkan jadwal obat dan kunjungan kontrol dengan tetap menghormati kemandirian pasien. Peneliti berikutnya disarankan menggunakan instrumen yang tervalidasi, menjelaskan batas kategori pengetahuan dan kepatuhan sejak awal, serta mempertimbangkan faktor perancu seperti usia, pendidikan, lama menderita hipertensi, jumlah obat, dukungan keluarga, dan akses pelayanan. Penggunaan desain longitudinal atau intervensi dapat membantu menilai hubungan temporal dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association, & American College of Cardiology. (2025). 2025 high blood pressure guideline: Prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. *Circulation, 152*(11). https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001356

Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi jamur endofit pada tanaman obat tradisional di Sulawesi Selatan. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(2), 77–82. https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862

Appulembang, I., Sofyan, S., Mulat, T. C., & Susanti, S. (2025). Kegiatan skrining gula darah dan kolesterol dalam upaya pencegahan dini diabetes mellitus. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 239–249. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.931

Association between receiving medication information and adherence to antihypertensive medication: Findings from the 2023 Indonesian Health Survey. (2025). [Nama jurnal, volume, halaman, dan DOI perlu dilengkapi].

Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension. *Circulation Research, 124*(7), 1124–1140.

Carey, R. M., Muntner, P., Bosworth, H. B., & Whelton, P. K. (2018). Prevention and control of hypertension: JACC health promotion series. *Journal of the American College of Cardiology, 72*(11), 1278–1293.

Choudhry, N. K., Kronish, I. M., Vongpatanasin, W., Ferdinand, K. C., Pavlik, V. N., Egan, B. M., et al. (2022). Medication adherence and blood pressure control: A scientific statement from the American Heart Association. *Hypertension, 79*(1). [Rentang halaman dan DOI perlu dilengkapi].

Hasibuan, S. H., Said, F. B. M., Rashid, N. B. A., Huda, A., Azizah, F., & Susanti, D. A. (2025). Validity and reliability of AH-EFT module among breast cancer patients. *International Journal of Health Sciences, 3*(1), 11–26. https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.574

Hill, M. N., Miller, N. H., & DeGeest, S. (2010). Adherence and persistence with taking medication to control high blood pressure. *Journal of the American Society of Hypertension, 4*(1), 56–63.

Dyahariesti, N., Yuswantina, R., Sablon, E. D., & Nasinta, Y. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan penggunaan obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 21*(1), 43–47. https://doi.org/10.35814/jifi.v21i1.1152.

Jones, D. W., Ferdinand, K. C., Taler, S. J., Johnson, H. M., Shimbo, D., Abdalla, M., et al. (2025). 2025 AHA/ACC/AANP/AAPA/ABC/ACCP/ACPM/AGS/AMA/ASPC/NMA/PCNA/SGIM guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. *Journal of the American College of Cardiology, 86*(18), 1567–1678. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2025.05.007

Knowledge and acceptance associated with medication adherence among hypertension individuals in Aceh province, Indonesia. (2024). [Nama penulis, nama jurnal, volume, halaman, dan DOI perlu dilengkapi].

Krousel-Wood, M., Islam, T., Webber, L. S., Re, R. N., Morisky, D. E., & Muntner, P. (2009). New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in seniors with hypertension. *The American Journal of Managed Care, 15*(1), 59–66.

Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology, 16*(4), 223–237.

Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension, 10*(5), 348–354.

Oliveria, S. A., Chen, R. S., McCarthy, B. D., Davis, C. C., & Hill, M. N. (2005). Hypertension knowledge, awareness, and attitudes in a hypertensive population. *Journal of General Internal Medicine, 20*(3), 219–225.

Sofyan, S., Ningtias, P. W., & Rosida, R. (2026). Pengaruh pursed lip breathing terhadap frekuensi pernapasan pada pasien PPOK. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5*(1), 58–64. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1392

Vrijens, B., De Geest, S., Hughes, D. A., Przemyslaw, K., Demonceau, J., Ruppar, T., et al. (2012). A new taxonomy for describing and defining adherence to medications. *British Journal of Clinical Pharmacology, 73*(5), 691–705.

Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., Casey, D. E., Jr., Collins, K. J., Dennison Himmelfarb, C., et al. (2018). 2017 ACC/AHA guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. *Hypertension, 71*(6). [Rentang halaman dan DOI perlu dilengkapi].

World Health Organization. (2003). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*.

World Health Organization. (2021). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*.

World Health Organization. (2022). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults: Summary*.